# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **Kesehatan Gigi dan Mulut**

### **Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

### **Penyakit dan Gangguan pada Kesehatan Gigi dan Mulut**

Menurut FDI (*Federation Dentaire International*), permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut adalah :

1. Karies

Karies merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies gigi sendiri merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi pit, fissure dan daerah interproximal meluas kearah pulpa (Tarigan, 2013). Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebih, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar.

1. Gangguan periodontal

Gangguan periodontal adalah penyakit pada jaringan pendukung gigi yaitu jaringan gingiva, tulang alveolar, sementum dan ligament periodontal (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah 2011). Periodontal merupakan penyebab utama kehilangan gigi pada orang dewasa. Gangguan ini diawali dengan gingivitis (pembengkakan pada gusi akibat plak) yang jika tidak diobati akan menjadi periodontitis. Periodontal dapat berdampak serius dalam kehidupan sehari-hari seperti kesulitan dalam mengunyah, berbicara, dan kehilangan gigi.

1. Kanker

Berdasarkan penelitian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kanker mulut berkembang dari lesi yang muncul di jaringan lunak mulut. Kanker mulut menyerang bagian mulut secara signifikan, seperti bibir, gusi, lidah, kerongkongan, bagian dalam pipi, langit-langit mulut, dan bagian bawah mulut. Kanker mulut dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani. Penyebab utama dari kanker ini umunya akibat mengonsumsi rokok dan alkohol.

## **Tingkat Pengetahuan**

### **Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan berasa dari kata “tahu” yang artinya semua hal yang berhubungan dengan aktivitas tahu dan mengetahui. Kegiatan maupun aktivitas mengetahui yang dilakukan oleh manusia tentu saja membuahkan hasil yang dinamakan dengan pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan adalah hasil dari aktivitas mengetahui yang dilakukan manusia seperti pengetahuan tentang binatang, tumbuh-tumbuhan, benda, manusia dan peristiwa-peristiwa. Pengetahuan yang telah dikuasai oleh setiap orang lalu dituangkan dan dikomunikasikan kepada sesama lain. Dengan begitu, pengetahuan setiap orang akan terus berkembang. Pengetahuan adalah suatu hal yang sangat penting dan berharga bagi setiap orang karena dengan adanya pengetahuan, manusia dapat memberikan penjelasan dan kejelasan dalam kehidupannya. (Paulus Wahana, 2016)

Pengetahuan yang dimiliki setiap orang tentunya mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Pengetahuan diperoleh dengan indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan dan keyakinan saling berhubungan erat. Objek dalam pengetahuan harus bersifat ada. Sedangkan objek dalam keyakinan tidak harus bersifat ada. Oleh karena itu pengetahuan bisa saja salah dan keliru. Jika pengetahuan itu salah ataupun keliru maka ia tidak akan disebut dengan pengetahuan melainkan keyakinan (Notoatmodjo, 2018)

### **Tingkatan Pengetahuan**

Menurut Notoadmodjo dalam Wawan dan Dewi (2018) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu *(know)*

Tahu merupakan suatu ingatan pada materi atau subjek yang telah dipelajari dan diamati sebelumnya. Mengingat kembali apa yang telah dipelajari termasuk dalam tingkatan tahu ini. Contohnya, seperti dapat mengingat kembali fungsi gigi selain untuk mengunyah adalah untuk berbicara.

1. Memahami *(comprehension)*

Memahami adalah keahlian seseorang dalam menjelaskan dan menafsirkan suatu materi yang telah diketahuinya dengan jelas dan benar. Dalam tingkatan memahami, seseorang itu tentunya harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyimpulkan dan memberi contoh pada hal yang sudah diketahuinya. Contohnya, seseorang dapat menjelaskan apa saja gejala radang gusi.

1. Aplikasi *(application)*

Aplikasi adalah kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada situasi lain. Contohnya, dapat menggosok gigi dengan baik juga dapat memilih sikat gigi yang benar untuk menggosok gigi setelah diberi contoh.

1. Analisis *(analysis)*

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam memaparkan materi-materi yang sudah diketahui kedalam faktor lain namun masih ada keterkaitan antara satu sama lain. Contohnya, dapat memaparkan apa saja jaringan periodontal dan apa fungsi masing-masing jaringan periodontal.

1. Sintesis *(synthesis)*

Sintesis adalah kemampuan seseorang dalam menjajarkan materi-materi yang dimilikinya dengan materi yang baru. Contohnya, dapat mengetahui tindakan apa yang tepat jika ada kelainan pada gigi.

1. Evaluasi *(evaluation)*

Evaluasi merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam menilai objek maupun materi. Contohnya, dapat menilai bagaimana keadaan kesehatan gusi pada dirinya. (Notoatmodjo, 2012)

### **Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Notoadmodjo (2010):

1. Faktor internal
2. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan karena pendidikan dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah informasi ataupun pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya.

1. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Pengalaman pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat membuat pengetahuan pada seseorang itu menjadi luas dan bertambah.

1. Umur

Huclok menjelaskan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kematangannya dalam berfikir dan bekerja. Masyarakat percaya bahwa seseorang yang umurnya lebih tinggi atau lebih tua akan lebih dipercayai daripada orang yang umurnya masih tergolong muda.

1. Faktor eksternal
2. Faktor lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dikarenakan lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar individu termasuk lingkungan fisik, biologis dan sosial.

1. Sosial budaya

Sosial budaya dapat mempengaruhi pengetahuan karena setiap orang dapat menerima sebuah informasi dari sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat. (Wawan & Dewi, 2018)

## **Penyuluhan Kesehatan**

### **Pengertian Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan merupakan kumpulan dari beragam kegiatan serta kesempatan berdasarkan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan bisa membuat masyarakat lebih sadar terhadap pentingnya pola hidup sehat dan sasarannya umumnya individu, keluarga, kelompok serta masyarakat. (Absah 2011)

Green, L. W. and Kreuter (2005) mendefinisikan penyuluhan kesehatan sebagai keseluruhan upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan dan lembaga yang mendukung kegiatan-kegiatan serta keadaan hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Penyuluhan kesehatan juga dipahami sebagai perilaku yang dimotivasi oleh ambisi untuk memajukan kesejahteraan serta mewujudkan potensi kesehatan manusia. (Pender, Murdaugh and Parsons, 2015)

### **Tujuan Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan, wawasan, kemauan, kesadaran, pembaharuan sikap serta pandangan untuk berperilaku lebih baik sehingga bisa melakukan perilaku atau perbuatan yang lebih baik dalam kehidupan sehari hari sehingga perilaku seseorang tetap sehat yang menunjang kesehatannya atau untuk memperoleh tujuan hidup sehat dengan cara memotivasi perilaku masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok dengan menyampaikan pesan. (Susilowati, 2016)

Menurut WHO, tujuan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mengubah perilaku individu serta masyarakat di bidang kesehatan. Di lihat dari uraian di atas, tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan yaitu :

* + 1. Tercapainya perubahan-perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan dan menjaga perilaku kesehatan, juga berperan aktif dalam memanifestasikan kesehatan yang optimal.
		2. Terbentuknya perilaku sehat pada perorangan berdasarkan konsep hidup sehat baik secara fisik, mental maupun sosial untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian.
		3. Mengubah perilaku individu dan masyarakat di bidang kesehatan.

### **Metode Penyuluhan**

Metode penyuluhan kesehatan merupakan salah satu faktor pendorong tercapainya hasil promosi kesehatan secara optimum (Notoatmodjo, 2014). Metode yang dikemukakan antara lain:

* 1. Metode Individual (Perorangan)

Dalam pendidikan kesehatan, pendekatan yang bersifat personal ini digunakan untuk memandu perilaku baru seseorang yang sudah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi.

* + 1. Bimbingan dan penyuluhan
		2. Wawancara (*Interview*)
	1. Metode Kelompok

Saat memilih metode ini, pertimbangkan jumlah kelompok sasaran dan tingkat pendidikan formal dari sasaran. Untuk kelompok besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil. Efektivitas suatu metode tergantung pada jumlah sasaran pendidikan.

* + 1. Kelompok besar

Apabila peserta penyuluhan lebih dari 15 orang maka termasuk kelompok besar.

* + - 1. Ceramah

Metode ini cocok untuk target dengan tingkat pendidikan tinggi ataupun rendah. Metode ini juga menyampaikan informasi serta wawasan secara verbal. Metode ini mudah diterapkan namun penerima informasi menjadi pasif dan aktivitas menjadi menjemukan jika berlangsung terlalu lama.

* + 1. Kelompok kecil

Apabila jumlah peserta kegiatan kurang dari 15 peserta maka kelompok tersebut dikategorikan kelompok kecil

* + - 1. Diskusi Kelompok

Dalam metode ini, antara pengirim dengan penerima pesan berdiskusi untuk memecahkan masalah. Metode ini memotivasi penerima informasi untuk berpikir kritis, bebas mengungkapkan pendapat mereka, memberikan idenya untuk memecahkan masalah bersama, kemudian memberikan satu atau lebih tanggapan untuk memecahkan masalah dengan pertimbangan yang seksama.

* + - 1. Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Metode ini adalah modifikasi dari metode diskusi kelompok yang diawali dengan pemberian kasus atau penyebab untuk mengeksitasi komentar dari peserta. Prinsipnya sama seperti metode diskusi kelompok. Hanya saja pemimpin kelompok memancing satu masalah pada permulaan, kemudian setiap peserta memberikan jawaban atau umpan balik. Tanggapan atau jawaban tersebut ditampung dan ditulis dalam *flipchart* atau papan tulis. Sebelum semua peserta mengutarakan komentarnya, peserta lain tidak boleh menanggapi. Setelah semua anggota mengemukakan pendapatnya, setiap anggota bisa menanggapi, dan akhirnya terjadilah diskusi.

* + - 1. Bola Salju (*SnowBalling*)

Dalam metode ini, kesepakatan dicapai dengan membagi menjadi kelompok yang lebih kecil, kemudian bergabung bersama kelompok yang lebih besar. Kelompok dibagi berpasangan (1 sampai 2 orang), kemudian mengajukan pertanyaan atau masalah. Setelah sekitar 5 menit, setiap 2 pasang bergabung menjadi satu. Mereka terus mendiskusikan masalah tersebut dan mencari jawaban. Lalu, tiap 2 pasang yang sudah beranggotakan 4 orang ini bergabung kembali dengan pasangan lainnya, begitu juga seterusnya sampai semua anggota kelompok berdiskusi.

* + - 1. Kelompok-kelompok kecil (*Buzz Group*)

Kelompok tersebut segera dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (*buzz group*), kemudian diberi suatu permasalahan yang serupa atau berbeda dengan kelompok lain. Setiap kelompok membahas masalah tersebut, selanjutnya hasil dari masing-masing kelompok didiskusikan kembali dan diambil sutau kesimpulannya.

* + - 1. Memainkan Peran (*Role Play*)

Dalam metode ini, beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peran tertentu untuk memainkan peran tertentu, misalnya sebagai dokter Puskesmas, sebagai perawat atau bidan, dan sebagainya, sedangkan anggota lainnya berperan sebagai pasien atau anggota masyarakat. Mereka memperagakan bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi di kehidupan sehari-hari saat melaksanakan tugas.

* + - 1. Permainan Simulasi

Metode ini merupakan gabungan dari *role play* dan intervensi kelompok. Pesan kesehatan diekspresikan dalam beberapa bentuk permainan seperti permainan monopoli. Cara bermainnya sama persis dengan bermain monopoli, menggunakan dadu, gaco (petunjuk arah), selain *board game*. Ada yang menjadi pemain, ada pula yang menjadi narasumber.

* 1. Metode Massa

Metode pendidikan kesehatan secara massa dipakai untuk mengkomunikasikan pesan kesehatan yang ditujukan kepada audiens yang sifatnya massa atau publik.

* + 1. Ceramah umum (*public speaking*). Pada acara-acara tertentu seperti Hari Kesehatan Nasional, menteri kesehatan atau pejabat kesehatan lainnya memberikan pidato dihadapan publik untuk menyampaikan pesan kesehatan.
		2. Pidato-pidato atau diskusi tentang kesehatan melalui sarana elektronik, baik di televisi maupun radio, pada hakikatnya merupakan bentuk promosi kesehatan massa.
		3. Simulasi, dialog antara pasien dan dokter atau petugas kesehatan lainnya menganai sebuah penyakit atau masalah kesehatan juga merupakan pendekatan pendidikan kesehatan massa.
		4. Tulisan di majalah atau surat kabar, baik berupa artikel maupun tanya jawab atau konsultasi mengenai kesehatan merupakan salah satu bentuk sosialisasi promosi kesehatan massa.
		5. *Bill Board*, yang dipasang di pinggir jalan, spanduk, poster, dan sebagainya juga merupakan bentuk promosi kesehatan massa.

### **Media Penyuluhan**

Menurut Notoatmodjo (2014) media promosi kesehatan adalah segala cara atau upaya untuk menampilkan pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator agar khalayak dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga mengubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan.

Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan, media penyuluhan diklasifikasikan menjadi 3 (Tauchid, Siti Nurbayani, dkk):

1. Media cetak
2. Booklet adalah media yang menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.



Gambar 2.1 Booklet

Sumber : DetikDigital.com

1. Leaflet, media yang menyampaikan pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, dapat berupa kalimat atau gambar.



Gambar 2.2 Leaflet

Sumber : rsud.pacitankab.go.id

1. Flyer adalah selebaran seperti leaflet namun tidak dilipat.



Gambar 2.3 Flyer

Sumber : id.pikbest.com

1. Poster adalah bentuk media cetak berisi pesan/informasi kesehatan yang biasa ditempel di tembok, tempat umum, atau kendaraan umum.



Gambar 2.4 Poster

Sumber: Kumparan live

1. Flipchart atau lembar balik adalah media yang menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk lembar balik, bentuk buku berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi berkaitan dengan gambar tersebut.



Gambar 2.5 Flipchart

Sumber : klikfarmasi.net

1. Media elektronik
2. TV, Radio.
3. Video.
4. Slide, dan lain-lain
5. Media papan atau papan tulis

## **Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

### **Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Menurut WHO 2012, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku dan untuk mengubah perilaku dibutuhkan peran serta masyarakat dimana individu berada. (Sujipto, Chrisdwianto., dkk)

Upaya memelihara kesehatan gigi yang utama harus ditujukan untuk mengendalikan pertumbuhan bakteri di dalam rongga mulut karena pertumbuhan bakteri mulut yang tidak terkontrol merupakan penyebab utama terjadinya permasalahan gigi dan mulut. (Maitra, 2012)

### **Macam-Macam Gigi**

Gigi dibagi menjadi empat jenis (Erwana, 2013):

* + - * 1. Gigi seri

Gigi yang terletak di bagian depan dan berbentuk seperti kapak, berfungsi untuk memotong makanan.

* + - * 1. Gigi taring

Gigi yang berbentuk runcing dan berfungsi untuk mengiris makanan.

* + - * 1. Gigi geraham kecil

Gigi ini hanya ada pada gigi dewasa, berfungsi untuk melumatkan makanan.

* + - * 1. Gigi geraham besar

Gigi ini berfungsi untuk menggiling, menghaluskan, dan mengunyah makanan. Geraham ini mempunyai permukaan yang berlekuk dengan benjolan-benjolan (cups) serta fissure sehingga rentan terhadap karies.

### **Cara Menjaga Kesehatan Gigi**

* + - * 1. Periksa gigi 6 bulan sekali

Pemerintah bekerjasama dengan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) tahun 2006 telah merancangkan program pemeriksaan gigi rutin 6 bulan sekali. Pemeriksaan ini sangat dianjurkan pada anak usia sekolah, karena pada anak usia sekolah mengalami pergantian dari gigi susu menjadi gigi permanen. Usaha lain yang dilakukan yaitu mengadakan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) guna meningkatkan kesehatan gigi siswa. (Departemen Kesehatan RI, 2011)

* + - * 1. Bersihkan sela gigi dengan dental floss

Dental floss atau benang gigi adalah benang yang terbuat dari nilon filamin, berlilin maupun tidak berlilin yang digunakan untuk menghilangkan sisa makanan dan plak pada bagian interproksimal gigi. (Widodo et al., 2014)

* + - * 1. Makan buah dan sayur

Konsumsi buah dan sayur segar yang kaya akan vitamin, mineral, serat, dan air dapat melancarkan pembersihan sendiri pada gigi, sehingga luas permukaan plak dapat dikurangi dan risiko terjadinya karies menurun. (Aljufri, 2018)

* + - * 1. Menyikat gigi 2 kali sehari

Frekuensi menyikat gigi yang ideal adalah 2-3 kali sehari dengan waktu pagi setelah makan dan sebelum tidur malam. (Tarigan, 2016)

### **Waktu Menyikat Gigi yang Tepat**

Menurut Manson dalam (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010), menyikat gigi sebaiknya dilakukan dua kali sehari yaitu pagi setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Waktu 2 menit memenuhi syarat ideal lama waktu menyikat gigi, namun masih mempunyai risiko untuk masalah kesehatan gigi seperti karies, karang gigi, plak, dan kerusakan jaringan gusi. (Darby dan Walsin, 2010)

### **Akibat Tidak Menyikat Gigi**

* + 1. Gigi berlubang

Karies merupakan infeksi kronis pada gigi yang disebabkan oleh flora normal pada rongga mulut. Hasil akhir produksi asam oleh bakteri dari bahan karbohidrat yang dapat menjadi awal mula terjadinya karies. Lapisan enamel akan kehilangan strukturnya, jika berkembang maka akan terjadi karies pada enamel hingga mengenai dentin dan pulpa. (Samarayanake, 2012)

* + 1. Karang Gigi

Karang gigi merupakan sisa makanan yang mengalami kalsifikasi (pengerasan), terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi. (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010)

* + 1. Gusi Bengkak

Penyebab dari gusi berdarah karena kebersihan gigi yang kurang baik sehingga terbentuk plak pada permukaan gigi dan gusi. Kuman-kuman pada plak menghasilkan racun yang dapat merangsang gusi sehingga terjadi radang gusi. (Tarigan, 2013)

* + 1. Bau Mulut

Bau mulut (*halitosis*) adalah keadaan yang tidak mengenakan apabila berbicara dengan orang lain, salah satu penyebabnya karena sisa makanan yang membusuk di dalam mulut dan tidak dibersihkan. (Tarigan, 2010)

### **Perlengkapan Menyikat Gigi**

Peralatan menyikat gigi merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan kegiatan menyikat gigi. Peralan tersebut terdiri atas pasta gigi, gelas kumur, sikat gigi dan cermin. (Niluh Putu, 2018)

### **Ciri Sikat Gigi yang Baik**

Pilihlah kepala sikat gigi yang kepalanya cukup kecil sehingga dapat digunakan dengan baik dalam rongga mulut. Bagi orang dewasa panjang kepala sikat gigi 2,5 cm, sedangkan pada anak 1,5 cm. (Kusumawardani,2011:74)

Gagang sikat harus lurus, supaya memudahkan mengontrol gerakan penyikatan. Bulu dengan sikat dipilih yang lembut agar tidak melukai gusi dan mudah masuk ke sela-sela gigi. Panjang bulu sikat gigi hendaknya sama. Sikat gigi dengan bulu yang panjangnya berbeda tidak dapat membersihkan permukaan datar tanpa menimbulkan tekanan pada beberapa bulu sikat. (Erwana,2013:19)

### **Makanan yang Menyehatkan Gigi**

Makanan berserat seperti buah dan sayur dpat menurunkan angka debris indeks karena mempunyai daya pembersih gigi yang baik. Susu merupakan sumber utama kalsium sehingga dapat menguatkan gigi, susu juga mengandung vitamin D dan protein yang dapat menurunkan tingkat keasaman dalam mulut dan mencegah kerusakan gigi. Makanan yang kaya akan protein seperti ikan sangat bermanfaat untuk menjaga Kesehatan gigi dan gusi. (Hermawati 2015)

### **Makanan dan Minuman Merusak Gigi**

Makanan yang dapat merusak gigi adalah makanan yang mengandung karbohidrat seperti permen, coklat, es krim dan biskuit. Makanan tersebut dapat mempercepat terjadinya kerusakan pada gigi. (Reca, 2018)

Minuman bersoda dapat merusak permukaan gigi disebabkan oleh gula maupun factor lain seperti pH keasaman yang terkandung di dalamnya. Zat asam yang terkandung dalam makanan dan minuman ringan merupakan faktor utama penyebab terjadinya erosi gigi. (Dharmawati, 2015)

## **Pendidikan Kesehatan Gigi**

1. **Definisi Pendidikan Kesehatan Gigi**

Pendidikan kesehatan gigi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah terciptanya perubahan perilaku individu dalam membina dan memelihara perilaku sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. (Dewi, 2012)

1. **Tujuan Pendidikan Kesehatan Gigi**

Menurut (Notoatmodjo, 2012), tujuan pendidikan kesehatan antara lain sebagai berikut:

1. Menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bermanfaat di masyarakat sehingga masyarakat memilki rasa tanggung jawab pada kesehatannya sendiri.
2. Mendorong penggunaan serta pembangunan secara tepat.
3. Menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hidup sehat.
4. **Metode Pemberian Pendidikan Kesehatan Gigi**
5. Ceramah

Ceramah adalah cara pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menjelaskan sesuatu secara lisan dan tanya jawab dibantu beberapa alat atau media yang sekiranya dapat membantu penyuluhan (Husni, 2018). Ceramah juga dapat diartikan sebagai cara menjelaskan pengertian ataupun pesan secara lisan yang disertai dengan tanya jawab kepada sasaran yang akan dituju dengan menggunakan alat bantu pendidikan (Budiharto, 2010).

1. Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang dilakukan dengan penyampaian pelajaran dengan interaksi dua arah dari gutu kepada siswa atau dari siswa kepada guru dengan tujuan diperolehnya jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa (Muttaqin, 2014).

## **Media**

### **Media Penyuluhan**

Media promosi kesehatan dapat dipahami sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. (Departemen Kesehatan RI, 2014)

### **Klasifikasi Media**

Menurut Wibowo 1992 dalam buku Permainan Kuartet Kesehatan Gigi dan Mulut, media di klasifikasikan menurut kesamaan karakteristik dan kekhususannya, yaitu:

1. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran dan pesan yang akan disampaikan serta representasi dari simbol-simbol verbal, nonverbal maupun kombinasinya. Media audio terdiri dari radio, piringan audio, pita audio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, *public address system*, dan rekaman tulisan jauh.

1. Media Visual

Media visual dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Jenis media yang dapat diklasifikasikan sebagai media visual diam antara lain foto, ilustrasi, kartu kata bergambar, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparasi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, grafik, bagan, diagram, peta, globe, dll. Sedangkan media visual gerak meliputi gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

1. Media Audio Visual

Media audio visual menggabungkan antara media audio dan visual sehingga bisa mengatasi kekurangan kedua media tersebut. Media audio visual dibedakan menjadi dua, yaitu media audio visual diam seperti TV diam, film rangkai suara, halaman bersuara, buku bersuara dan lain sebagainya. Media audio visual gerak seperti film bersuara, pita, video, film TV dan lain sebagainya.

1. Media Serbaneka

Media serbaneka merupakan media yang memiliki karakteristik khusus seperti papan tulis board, bermain peran, kerja lapangan, belajar dengan bantuan komputer.

## **Media Kuartet**

### **Pengertian Media Kuartet**

 

Keempat sub judul

Sub judul yang menerangkan gambar

Gambar

Judul Kartu

Gambar 2.6 Bagian Kartu Kuartet

Sumber : Instagram.com/gurubumidotcom

Sukamelang dalam (Nim & Mariyanti, 2018) menjelaskan bahwa permainan kuartet adalah jenis permainan yang terdiri dari sejumlah kartu bergambar, dimulai dari kartu dengan keterangan tertulis yang menjelaskan gambar tersebut. Biasanya judul gambar ditulis di bagian atas kartu dan tulisannya diperbesar atau ditebalkan, dan tulisan gambar ditulis dua atau empat baris secara vertikal di antara judul dan gambar. Teks yang menjelaskan gambar biasanya ditulis dengan tinta berwarna. Media kartu kuartet merupakan media yang didesain sendiri untuk membantu pembuat dalam menyampaikan pembelajaran kepada sasaran. Media kartu kuartet termasuk dalam media visual gambar garis karena dalam gambar garis kita dapat menyampaikan cerita atau pesan-pesan penting.

Menurut (Fadillah et al., 2017) permainan kartu kuartet dipilih karena menyenangkan, materi dalam kartu kuartet disajikan dalam bentuk gambar yang dilengkapi dengan keterangan sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak untuk belajar meskipun pada permainan tersebut dituntut adanya kecerdasan, ketegasan dan ketangkasan untuk mempelajari ide-ide atau konsep dasar yang perlu dibuat, pemilihan media dalam pembelajaran ini mampu mempengaruhi perubahan perilaku individu baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perilaku kesehatan.

### **Kelebihan dan Kekurangan Media Permainan Kuartet**

Menurut (Nurrochman, Aditya; dkk: 2017) media permainan kuartet memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Secara umum, media kartu kuartet memiliki kelebihan antara lain:
2. Mudah dibawa-bawa

Dengan ukuran yang kecil dan tidak membutuhkan ruang yang luas sehingga dapat digunakan dimana saja.

1. Praktis

Dilihat dari cara pembuatan serta penggunaannya, media kartu kuartet ini sangat praktis. Saat menggunakan media ini orang yang menyampaikan pesan tidak perlu memiliki keahlian khusus dan juga media ini tidak memerlukan penggunaan listrik.

1. Mudah diingat

Keistimewaan kartu kuartet yaitu penyajian pesannya singkat pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pesan-pesan singkat ini akan memudahkan anak dalam mengingat pesan tersebut. Gabungan antara gambar dengan teks cukup memudahkan anak untuk mengenali suatu konsep.

1. Menyenangkan

Media kartu kuartet dalam penggunaanya melalui permainan yang dapat mengasah kemampuan kognitif anak. Selain itu juga membuat anak tidak merasa bosan, dapat menambah wawasan anak, memperkuat daya ingat anak, anak lebih belajar sportif dan belajar untuk bersosialisasi dengan orang lain karena dalam penggunaanya dimainkan oleh lebih dari satu anak.

1. Kelemahan media kartu kuartet
2. Media kartu kuartet hanya menekankan pada persepsi indera penglihatan
3. Media kartu kuartet akan mudah rusak apabila tidak dirawat dengan baik

### **Fungsi Media Permainan Kuartet**

Menurut Kustandi dan Sutjipto dalam (Julyta, 2020) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual seperti kartu kuartet.

1. Fungsi Atensi

Media visual berfungsi menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran sehingga memungkinkan anak memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

1. Fungsi Afektif

Media visual seperti gambar berfungsi untuk menggugah emosi dan sikap anak yang menyangkut masalah sosial.

1. Fungsi Kognitif

Media visual atau gambar digunakan untuk memudahkan pencapaian tujuan dalam memahami serta mengingat pesan atau informasi yang terkandung pada gambar.

1. Fungsi Kompensatoris

Media visual berfungsi untuk peserta didik yang lemah dan lambat dalam menyerap serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

### **Tata Cara Permainan**

Sama seperti permainan pada umumnya, permainan kartu kuartet juga memiliki cara bermain. Berikut aturan bermain kartu kuartet yang dikembangkan oleh. (Nurrochman, A; Latifah, R. A., & Santoso, 2017) :

1. Permainan dapat dilakukan dengan peserta minimal 2 orang dan maksimal 4 orang
2. Selanjutnya peserta mengundi untuk siapa yang akan duluan memulai. Pengundian bisa dilakukan dengan cara batu gunting kertas. Setelah itu permainan dilakukan dengan mengocok kartu kuartet (pengkocokan kartu dilakukan peserta yang mendapat undian terakhir) dan dibagikan ke tiap peserta sejumlah 4 kartu tiap individu, untuk sisa kartu ditaruh ditengah dalam keadaan tertutup.
3. Peserta yang mendapat giliran pertama bisa memulai permainan dengan cara menyebutkan judul pada kartu yang ingin dia kumpulkan. Apabila peserta lain mempunyai kartu yang disebutkan, maka kartu tersebut diberikan ke peserta yang menyebutkan. Namun apabila peserta lain tidak mempunyai kartu, peserta yang menyebutkan dapat mengambil satu kartu di kartu yang ditengah sisa dari pembagian kartu awal.
4. Permainan dilanjutkan ke peserta yang mempunyai giliran kedua. Untuk cara sama dengan peserta pertama. Begitu seterusnya sampai peserta terakhir, dan apabila sudah sampai ke peserta terakhir giliran jatuh kembali kepada peserta pertama dan berputar terus sampai kartu sudah terkumpul.
5. Untuk peserta yang sudah mempunyai 4 kartu dengan judul yang sama dapat menaruh kartu dibawah dengan menutup kartu tersebut. Namun, sebelum ditaruh dibawah peserta wajib membacakan kartu tersebut mulai dari judul sampai keterangan dibawahnya.
6. Permainan akan berakhir apabila kartu ditengah sudah habis atau kartu yang dipegang peserta sudah terkumpul semua.
7. Permainan akan berakhir apabila kartu ditengah sudah habis atau kartu yang dipegang peserta sudah terkumpul semua.

## **Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan konsep yang sebenarnya abstraksi dari hasil pemikiran atau acuan yang mempunyai fungsi mengadakan kesimpulan terhadap perubahan-perubahan sebelum mendefinisikan teori. (Jaya, 2020) Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat salah satunya tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan sendiri mempunyai media dan sasaran dalam pelaksanaannya. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media cetak berupa kartu kuartet dan sasarannya adalah kelompok yang dilakukan dengan metode permainan simulasi. Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Individu

Permainan Simulasi

Kartu Kuartet

Massa

Kelompok

Elektronik

Papan (Billboard)

Meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Penyuluhan Kesehatan

Media

Audience

Cetak

**Tabel 2.1 Kerangka Teori**